

## PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN MINAT BACA SISWA SD AL-HIKMAH SURABAYA

**Damanhuri**

[mafatiha32@gmail.com](mailto:mafatiha32@gmail.com)

STAI Luqman Al Hakim Surabaya

**Kartika Indah Tungga Dewi**

[kartikaindah123@gmail.com](mailto:kartikaindah123@gmail.com)

STAI Luqman Al Hakim Surabaya

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologis. Data dikumpulkan dengan metode wawancara terprogram, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan proses reduksi data, display data dan kesimpulan melalui verifikasi data. Untuk memastikan data yang diperoleh akurat, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sudah baik terbukti dengan data minat baca siswa di SD Al Hikmah Surabaya sangat tinggi yang diukur berdasarkan peminjaman buku siswa di perpustakaan. Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya meluncurkan aplikasi perpustakaan online melalui aplikasi e-sekolahku dan WA Centre. Aplikasi ini memungkinkan siswa-siswi memesan buku dari rumah dan buku akan dikirimkan ke alamat peminjam. Keberhasilan peningkatan minat baca siswa ini juga disebabkan perpustakaan sekolah melibatkan orang tua dalam pemantauan perkembangan literasi siswa.

**Kata kunci:** Manajemen Perpustakaan; Perpustakaan Sekolah; Minat Baca Siswa.

### **A. Pendahuluan**

Wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca, yaitu QS Al Alaq ayat 1-5. Dan kitab suci umat Islam, Al Quran memiliki arti bacaan, karena realitas bahwa ayat-ayat Al Quran menjadi bacaan yang senantiasa hadir dalam setiap waktu dan keadaan pada segi kehidupan umat Islam. Dalam kata lain, budaya membaca sudah dimulai sejak pertama kali risalah wahyu ini turun kepada Rosulullah SAW dan terus dibangun pada masa para sahabat Nabi SAW sampai pada ulama dan cendekiawan Muslim di zaman sekarang.

Ber-Iqra' atau membaca, adalah perintah Allah yang pertama, sebelum perintah shalat, puasa dan zakat. Allah memerintahkan hambaNya agar membaca dan membaca. Membaca dalam cakupan Iqra' (dalam QS Al Alaq) yang tidak disebutkan objek bacaannya dan hanya dasar membaca harus dengan nama

Tuhan yang telah menciptakan, dapatlah diartikan seluas-luasnya, bukan hanya tekstual, karena mencakup pilihan jalan hidup.<sup>1</sup>

Kegiatan membaca bukan hanya melihat tulisan, melainkan membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, dan menginterpretasi yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis dalam karyanya. Iqra' artinya bacalah yang menjadi pembuka pintu dari segala ilmu.

Indonesia menjadi negara dengan minat baca yang sangat rendah, menurut survei UNESCO. Kondisi ini disebabkan oleh keterlambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta kurangnya perhatian pada literasi. Literasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan membangun peradaban bangsa.<sup>2</sup> Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.<sup>3</sup>



Perubahan budaya membaca tidaklah instan, namun perlu langkah-langkah konkret dari berbagai pihak untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya membaca dan menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Indonesia dapat beranjak dari budaya lisan menuju budaya tulisan yang lebih kuat, yang pada gilirannya akan membawa dampak positif pada tingkat melek huruf dan kecakapan membaca di seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Tampubolon, minat dan kebiasaan membaca yang baik merupakan bagian penting dari budaya tulisan yang tidak dapat terbentuk secara

<sup>1</sup> Damanhuri. (2019). Pembelajaran Baca Kitab Pendekatan Sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW). *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8 (1).

<sup>2</sup> Joni C. Sihombing, *Membaca to kill time or to full Time*, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-sidempuan/baca-artikel/15159/Membaca-to-kill-time-or-to-full-time>, diakses 28 Mei 2023, 21.00 WIB

<sup>3</sup> Evita Devega, 2017. *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*, <https://www.kominfo.go.id/>

instan. Pengembangannya membutuhkan waktu yang relatif lama dan harus seiring dengan perkembangan pendidikan para anggota masyarakat secara umum. Dalam hal ini, pentingnya pendidikan yang menasar peningkatan minat dan kebiasaan membaca menjadi sangat nyata.<sup>4</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, meminta agar semua pihak menggunakan data PISA sebagai acuan perbaikan kualitas pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 juga menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung.<sup>5</sup> Semua itu dalam rangka mencerdaskan anak bangsa sebagaimana diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945.

Perpustakaan sekolah menjadi salah satu sarana dan prasarana di sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa terutama literasi (membaca dan menulis). Menurut Darmono, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir, dan berkomunikasi.<sup>6</sup>

Studi Astuti menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa.<sup>7</sup> Di samping itu, ketersediaan koleksi referensi perpustakaan sekolah memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat baca siswa.<sup>8</sup>

Sebagai sebuah sarana dan prasarana yang baik, perpustakaan seharusnya menghadirkan pelayanan yang terbaik dengan pengelolaan yang tepat dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Maka, untuk mencapai layanan perpustakaan yang terbaik dibutuhkan manajemen perpustakaan sekolah yang baik. Karena, manajemen berfungsi untuk mengatur seluruh elemen yang mendukung operasional perpustakaan.

---

<sup>4</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa*, (Sumatera Selatan : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banyuasin, 2018), hal 9.

<sup>5</sup> Pengelola Web Kemdikbud, Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>, diakses 28 Mei 2023, 22.00 WIB

<sup>6</sup> Darmono. *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah. Cet. I.* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001) hlm. 2

<sup>7</sup> Astuti, F. Y., Faishol, R., & Trianingsih, R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI Agama Di MAN 2 Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(1), 054-082.

<sup>8</sup> Jainuddin, M. (2016). Hubungan Antara Ketersediaan Buku Referensi Perpustakaan Dengan Peningkatan Minat Baca Siswa Pada Perpustakaan SMPN 17 Kendari. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 1(2).

SD Al-Hikmah Surabaya adalah sebuah sekolah Islam swasta yang terletak di Surabaya. Sekolah ini memiliki visi untuk menghasilkan siswa yang berakhlak dan memiliki prestasi akademik yang tinggi. Untuk mencapai visi ini, sekolah telah melaksanakan berbagai program, termasuk pengembangan layanan perpustakaan. Perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya didirikan pada tahun 1990 dan terletak di lantai 3 bangunan sekolah. Awalnya, perpustakaan tidak terorganisir dengan baik, tetapi telah mengalami perubahan signifikan. Pada tahun 1992, perpustakaan diambil alih oleh seorang pengajar yang memiliki visi kuat untuk meningkatkan layanan perpustakaan dan koleksinya.

Penelitian ini dilakukan di SD Al-Hikmah Surabaya. Studi Pratiwi menunjukkan bahwa perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya memiliki jumlah rata-rata pengunjung antara 800-900 orang perharinya termasuk siswa, guru, staf, dan wali murid. Hal ini menunjukkan bahwa warga sekolah memiliki minat yang tinggi untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Dan minat berkunjung ke perpustakaan berhubungan dengan minat baca siswa SD Al Hikmah Surabaya<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, pengajar perpustakaan, dan siswa. Data dianalisis menggunakan analisis tema. Proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi) tersebut dilakukan secara sirkuler, berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Penelitian kualitatif dalam setiap proses pengumpulan data dilakukan melalui lima tahapan. Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang-orang, dan aktivitas), peneliti berpikir apa yang akan ditanyakan. setelah berpikir sehingga menemukan apa yang akan ditanyakan, maka penelitian selanjutnya bertanya pada orang-orang yang dijumpai pada tempat penelitian tersebut. Setelah diberikan itu betul atau tidak. kalau jawaban atas pernyataan dirasa betul, maka dibuatkan kesimpulan.<sup>10</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Manajemen Perpustakaan Sekolah**

---

<sup>9</sup> Rizka Pratiwi, *Konstruksi Sosial Siswa Mengenai Perpustakaan Sekolah di SD Al-Hikmah Surabaya* (Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Airlangga 2014), hlm. 3

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.20.

Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Secara istilah perpustakaan sekolah dapat didefinisikan sebagai perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Sementara Bafadal mengungkapkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid.

Dalam penyelenggaraannya perpustakaan sekolah memenuhi ketentuan antara lain; (1) memenuhi standar nasional perpustakaan. (2) memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah cukup. (3) Mengembangkan koleksi yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan. (4) melayani peserta didik dan pendidik kesetraanyang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan. (5) mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi komunikasi dan informasi.<sup>13</sup>

#### **a. Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan adalah suatu kegiatan ke arah membaca dan mempelajari suatu dengan membaca, dapat dikatakan bahwa orang masuk perpustakaan bertujuan; (1) Dapat mengikuti peristiwa dan perkembangan dunia akhir, (2) Secara tidak langsung mendapatkan pelajaran dan pendidikan ilmu pengetahuan, (3) Mendapatkan hiburan sehat dan kreatif.

Rompas menulis bahwa perpustakaan bersama-sama dengan lembaga

---

<sup>11</sup> Melayu Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2006), hlm 41.

<sup>12</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 12

<sup>13</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 26-27

lainnya menciptakan masyarakat sekelilingnya menjadi masyarakat terdidik, terpelajar, masyarakat yang senantiasa mengikuti peristiwa dan perkembangan dunia dan ilmu pengetahuan, sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan senang untuk terus menerus meningkatkan pendidikannya.<sup>14</sup>

#### **b. Fungsi Perpustakaan**

Perpustakaan memiliki beberapa fungsi, antara lain:<sup>15</sup>

- 1) Fungsi Riset yaitu membantu pemustaka atau pengguna perpustakaan untuk keperluan dan keberhasilan sebuah penelitian yang dilakukan. Perpustakaan menyediakan referensi berupa literatur yang dapat dijadikan sebagai rujukan pada proses penelitian. Penelitian di sekolah dilakukan lebih sederhana dengan memanfaatkan literatur yang tersedia untuk menjawab pertanyaan dari guru terkait suatu topik yang dipelajari.
- 2) Fungsi Pendidikan (Edukatif) sebagai prasarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Perpustakaan menyediakan sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai referensi pendidik ataupun peserta didik.
- 3) Fungsi Informatif yaitu perpustakaan menyediakan informasi yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan. Karena, perbedaan tingkat kedalaman dan kebutuhan informasi yang ingin didapatkan pemustaka. Bahan pustaka yang bisa berupa buku ataupun buku (non material) seperti majalah, surat kabar, pamflet, dan lain sebagainya yang akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan murid-murid.
- 4) Fungsi Kultural yaitu mengembangkan apresiasi budaya seluruh pengguna perpustakaan melalui berbagai aktivitas seperti pameran, pertunjukan, bedah buku, mendongeng dan sebagainya.
- 5) Fungsi Rekreatif yaitu menyajikan informasi lewat koleksi yang bermutu agar dapat menghibur penggunanya di waktu kosong maupun istirahat. Bisa juga dengan penyediaan fasilitas lainnya diperpustakaan seperti papan permainan, perangkat komputer atau

---

<sup>14</sup> Staf Pengajar Smp Stella Duce Tarakanita Yogyakarta, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 19-20.

<sup>15</sup>Rahmat F., Meilina B., Aris S., Fery M. Firdaus, *Manajemen Perpustakaan Sekolah : Teori dan Praktik* (Banyumas : CV. Pena Persada, 2021) hlm 5-7

media audio visual berupa TV, VCD dan sebagainya, serta dengan desain tata ruang yang nyaman dan menarik juga dapat dilakukan oleh perpustakaan untuk mengoptimalkan fungsi ini.

- 6) Fungsi Administratif pada kegiatan sehari-hari perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengambilan buku selalu dicatat oleh guru pustakawan, setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya akan didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan ditoko, maupun dicetak kembali, atau memfotocopykan.

### c. Layanan Pengelolaan Perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah penyediaan bahan pustaka atau sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai kebutuhan penggunaan perpustakaan. menyajikan bahan pustaka atau sumber informasi sesuai kebutuhan pengguna, artinya bahwa dalam layanan perpustakaan, pustakawan perlu mencermati dan meminta masukan dari pengguna atas kebutuhan bahan pustaka atau informasinya.<sup>16</sup>

Layanan perpustakaan pada dasarnya memiliki 3 jenis pada umumnya yaitu:

#### 1) Layanan Teknis

Layanan teknis merupakan kegiatan awal yang ada di perpustakaan sebelum bahan perpustakaan siap dilayankan. Kegiatan pada bagian ini adalah pengadaan bahan perpustakaan dan pengolahan bahan pustaka yang meliputi registrasi bahan perpustakaan, memasukkan data bahan perpustakaan ke database perpustakaan, pemberian nomor klasifikasi, pemberian nomor panggil, pembagian kelengkapan bahan perpustakaan

#### 2) Layanan Pengguna

Merupakan layanan yang berhubungan langsung dengan pengguna layanan perpustakaan yaitu; (a) Layanan Sirkulas yang mencakup semua kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan

---

<sup>16</sup> Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan*, ( Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014) hlm 1-2

pemanfaatan, pengguna koleksi perpustakaan guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna jasa perpustakaan. (b) Layanan Referensi dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi, serta memberi bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi. Petugas layanan referensi menyediakan bahan-bahan referensi di perpustakaan dan memberikan jasa rujukan maupun pengarahan agar pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan. (c) OPAC (Online Public Access Catalogue) untuk menelusuri informasi tentang bahan perpustakaan. Informasi yang dimuat dalam katalog adalah: judul, keterangan kepengarangan, impressum (penerbit, kota terbit, dan tahun terbit), keterangan fisik buku (jumlah halaman, tinggi buku, bibliografi, indeks), call number (nomor panggil). Dan (d) Layanan Pendidikan Pengguna untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat penggunanya dan mendidik penggunanya agar menjadi pengguna perpustakaan yang tertib dan bertanggung jawab. Hal-hal yang disampaikan dalam kegiatan pengguna antara lain: Sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan, fasilitas yang disediakan perpustakaan, jenis layanan yang ada di perpustakaan, tata cara memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan .

### 3) Layanan Administrasi

Kategori layanan administrasi perpustakaan terdiri dari layanan administrasi staf perpustakaan dan layanan administrasi untuk pengguna perpustakaan. Administrasi staf perpustakaan meliputi kegiatan surat menyurat dan persiapan dokumen, sedangkan administrasi untuk pengguna meliputi kegiatan pembuatan kartu anggota perpustakaan dan pemberian surat keterangan bebas administrasi.<sup>17</sup>

Perpustakaan harus menerapkan sistem layanan yang jelas agar dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan kondisi perpustakaan, terdapat tiga macam sistem layanan perpustakaan yaitu; (a) Layanan Terbuka, pengguna diberi kebebasan untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi yang diinginkannya. Penataan ruang koleksi harus

---

<sup>17</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 186

diperhatikan, misalnya koleksi harus disusun secara sistematis yang dilengkapi dengan rambu-rambu yang menunjukkan letak koleksi. (b) Layanan Tertutup, yang tidak memungkinkan pengguna mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan. Pengguna bisa memilih koleksi ini melalui katalog dan selanjutnya petugas perpustakaan yang mengambilnya. Dan (c) Layanan Gabungan Terbuka dan Tertutup.

## 2. Minat Baca Siswa

### a. Pengertian Minat Baca

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>18</sup>

Minat dapat menumbuhkan rasa senang ketika dilakukan, dan begitupun sebaliknya jika tidak dapat melakukan maka akan timbul rasa kecewa dalam hati. Crow and Crow menyebutkan “Indikator minat membaca meliputi: perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca”.<sup>19</sup>

Ada 2 macam minat yang dikenal secara umum yaitu; pertama, minat spontan, adalah minat yang timbul sendirinya. Disini minat tidak perlu dibangkitkan. Misalnya seorang anak laki-laki secara spontan akan lebih berminat terhadap mainan mobil-mobilan daripada main boneka. Kedua, minat yang disengaja, minat yang timbul karena dibangkitkan, misalnya seorang anak tidak berminat untuk membaca maka perlu minatnya dibangkitkan dengan segala cara agar anak tersebut merasa berminat untuk membaca. Jika minat baca telah ada dan berkembang tanpa diperintah oleh siapapun, maka anak akan berusaha dan mencari sendiri bacaan yang akan diperlukan, anak akan mengembangkan rasa suka tersebut menjadi kebutuhan.<sup>20</sup>

Minat atau interest merupakan gambaran sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Minat erat kaitannya dengan perasaan, oleh sebab itu melakukan suatu kegiatan dengan keterpaksaan dapat menghilangkan minat dalam diri seseorang, termasuk dalam kegiatan membaca.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 166.

<sup>19</sup> Abdul Rahman Shaleh, & Wahab, Muhibb Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana, 2004) hlm 264-265

<sup>20</sup> Agusitia Maryati, *Peningkatan Minat Baca* (Jurnal Pustaka Sriwijaya No.2 Tahun II Juni 2000), hlm 19.

Membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.<sup>21</sup>

Membaca buku merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu.<sup>22</sup>

Martini Yasmin dalam bukunya mengatakan bahwa membaca adalah suatu untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil dari ramuan pendapat, gagasan, teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, dan dalam mengambil keputusan.<sup>23</sup>

Ross menjelaskan teori bahwa “reading interests refers variously to the following: an individual’s interest in doing reading itself, as measured by the amount of reading actually done; what a reader wants to read “about” as expressed by a list of topics or subject areas or genres that the reader reads by preference; or the elements within a text, sometimes referred to as “appeal factors,” that engage a particular reader with a text”.

Yang menjelaskan minat baca dapat mengacu sebagai minat individu dalam melakukan aktivitas membaca, yang dapat diukur dengan jumlah bacaan yang telah selesai dibaca; topik apa yang sangat ingin dibaca yang ditunjukkan melalui daftar topik; subjek ataupun genre; atau faktor daya tarik yang membuat pembaca tertarik dengan sebuah bacaan.<sup>24</sup>

#### **b. Manfaat Membaca**

Seseorang tumbuh minat baca karena memahami manfaat dari membaca. Leohardt menjelaskan manfaat membaca sebagai berikut :<sup>25</sup>

- 1) Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan lebih

---

<sup>21</sup> Dalma, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 5.

<sup>22</sup> Ibrahim Bafedal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah...*, hlm 193.

<sup>23</sup> Martini Yasmin, *Giati Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2007), hlm 106.

<sup>24</sup> C.S. Ross, Reading Interest, *Encyclopedia of Library and Information Scienc*, 3rd Ed., Januari 2009, hlm 1.

<sup>25</sup> Mery Leonhardt, *99 Cahaya Membuat Anak Anda “Kerajinan” Membaca*, (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 27-30

tinggi, mereka mampu berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan yang rumit secara lebih baik.

- 2) Anak yang gemar membaca akan menggunakan sebagian besar waktunya untuk membaca.
- 3) Membaca dapat mengatasi rasa percaya diri anak terhadap kemampuan akademik karena mereka mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan hanya sedikit waktu.
- 4) Membantu anak melihat kehidupan yang digambarkan melalui pandangan penulis sehingga mereka mampu memahami berbagai situasi dan masalah dengan berbagai cara pandang.
- 5) Mampu mengembangkan pola berfikir yang kreatif dalam diri mereka sebab mereka bukan saja mendengarkan informasi, melainkan juga belajar untuk mengikuti argumen-argumen dan mengingat pemikiran yang beragam.
- 6) Membaca merupakan untuk memiliki rasa kasih sayang sehingga anak mampu mempunyai kemampuan untuk memahami pandangan orang lain.
- 7) Membaca dapat digunakan sebagai sarana memahami bahasa yang sulit seperti bahasa asing dan asing bahasa ilmu.

### **c. Faktor Pendorong Minat Baca**

Faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca antara lain; (1) rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi. (2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam artian tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam. (3) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca. (4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu (5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.<sup>26</sup>

Sedangkan faktor lainnya yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca adalah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tubuhnya kebiasaan membaca adalah kemampuan dan kemauan membaca. Berseninya kebudayaan membaca adalah kebiasaan membaca sedangkan

---

<sup>26</sup> Sutarno N.S, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006 ), hlm 29

kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai baik jenis jumlah maupun mutunya.<sup>27</sup>

### **3. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al Hikmah Surabaya.**

Pada bagian ini, akan diuraikan tentang pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SD Al Hikmah Surabaya.

#### **a. Perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya**

Perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya berdiri sejak tahun 1990 dan berlokasi di Jl. Gayung Kebonsari Tengah No.1 Kel. Gayungan Kota Surabaya. Pada awal pendiriannya perpustakaan berada di lantai tiga dengan kondisi yang masih belum terkelola dengan baik karena belum adanya pustakawan. Walaupun kondisinya masih sederhana, namun para siswa-siswi sudah banyak yang berkunjung ke perpustakaan.

Pada tahun 1992 yaitu dua tahun setelah didirikan, perpustakaan mulai dikelola oleh pustakawan yang memiliki sebuah cita-cita dan tekad yang kuat untuk menjadikan perpustakaan lebih baik dan berkualitas dengan berbekal pengalamannya mengunjungi berbagai jenis perpustakaan dengan berbagai kondisi. Mulai dari yang kurang baik pelayanannya hingga yang memiliki citra yang baik dimata para pemustakanya. Hal ini tentu berhubungan dengan pelayanan yang ramah dan cepat, tempat yang nyaman, serta koleksi buku yang beragam.

Momen yang sangat berkesan dan menginspirasi adalah saat beliau mendengarkan pengalaman dari Ibu Soetandyo, seorang pemerhati perpustakaan yang juga istri seorang profesor dari FISIP Universitas Airlangga. Beliau menceritakan pengalamannya saat tinggal di Amerika, bahwa ketika beliau mengunjungi sebuah perpustakaan ada seorang anak kecil yang dijadikan sebagai pemandunya.

Pengalaman tersebut sangat unik karena anak-anak sudah di kenalkan pada perpustakaan sejak dini yang di Indonesia sendiri masih belum beliau temukan. Dari situlah ide untuk mendidik anak-anak agar lebih mencintai perpustakaan muncul dengan harapan anak-anak di Indonesia nantinya juga bisa

---

<sup>27</sup> Majelis, Pembinaan Perpustakaan dan Pembudayaan Kebiasaan Membaca. Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, Jurnal Pustaka Sriwijaya (Media Komunikasi Antar Pustakawan No 3 Tahun 11, Desember 2008), hlm. 45.

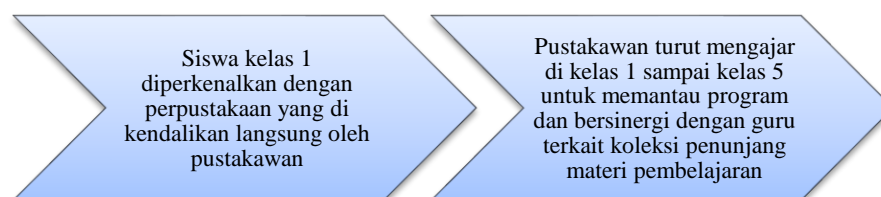
jadi pemandu bagi mengunjungi perpustakaan lainnya minimal teman sebayanya. Dalam mewujudkan harapannya ini, maka tahapan yang dialami oleh perpustakaan Al-Hikmah Surabaya ialah :

Ibu Soetadyo memberikan saran kepada pustakawan SD Al-Hikmah Surabaya untuk mengirimkan pesan kepada Perpustakaan Nasional melalui surat bahwa di Surabaya ada sebuah sekolah yang sedang berkembang dengan prospek besar yang bertekad ingin mengembangkan pembelajaran terkait perpustakaan.

Berikutnya datang surat balasan sebagai respon dari Perpustakaan Nasional berisi pedoman pembelajaran perpustakaan lengkap dengan silabus dan matriks pembelajaran perpustakaan kepada SD Al-Hikmah Surabaya melalui pustakawan tersebut.

Selanjutnya, program pembelajaran tersebut diajukan kepada Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan di SD Al-Hikmah Surabaya.

Melalui berbagai pertimbangan, akhirnya program tersebut diuji cobakan kepada siswa kelas 1 sampai dengan kelas 5. Dan pada masa ini pembelajaran perpustakaan masih belum masuk dalam rapor sekolah. Berikut ini polanya :



Proses panjang tersebut akhirnya membuahkan hasil. Minat baca siswa kelas 1 dan kelas 2 sangat tinggi Namun, saat siswa menginjak kelas 3 justru mengalami penurunan minat baca dan mudah hilang. Melihat fenomena tersebut, akhirnya mulai diusulkan pembelajaran perpustakaan dimasukkan ke dalam rapor sekolah dan siswa di berikan target jumlah koleksi yang harus dipinjam dan dibaca sebagai tolak ukur minat bacanya tinggi atau rendah.

Perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya mulai mengikuti perlombaan dan telah melewati berbagai proses masa penyesuaian menunjukkan hasil baik yaitu sinergi antara pembelajaran.

Peristiwa besar pandemi covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya. Sebelum pandemi perpustakaan telah menggunakan software LIANSPRO untuk membantu operasional dan layanan perpustakaan. Dikarenakan kondisi yang dihadapi pada

saat itu siswa harus belajar dari rumah, membuat perkembangan aktivitas membaca siswa menjadi turun.

Pustakawan berusaha mengembalikannya dengan berbagai program salah satunya peminjangan lewat WA dikarenakan software LIANSPRO tidak bisa digunakan secara online. Buku kemudian dikirim langsung oleh pustakawan atau melalui ekspedisi dengan menerapkan protokol kesehatan. Dari sanalah muncul inovasi baru agar perpustakaan bisa melayani siswa secara online. Inovasi tersebut adalah mengintegrasikan layanan perpustakaan dengan aplikasi sekolahku yang sebelumnya hanya diperuntukkan kegiatan pembelajaran.

Maka, saat ini perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya sudah menggunakan sistem layanan yang bersifat otomatisasi dan bisa digunakan secara online melalui aplikasi sekolahku yang telah terintegrasi dengan semua unit dan memudahkan pemantauan literasi secara online

Peran perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya adalah sebagai jantung sekolah. Tujuan utama dari perpustakaan adalah membangun budaya literasi di SD Al-Hikmah Surabaya. Dalam menjaga kualitasnya perpustakaan senantiasa mengikuti akreditasi yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan mendapatkan predikat A.

Perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya berada dalam pengawasan Kepala Sekolah. Perpustakaan menjadi organ yang berdiri sendiri yang dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Susunan pengurusan organisasi berdasarkan skema tugas dan kewenangan dalam jabatannya sebagai langkah untuk mencapai tujuan perpustakaan.

Perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya memiliki tiga jenis koleksi. Koleksi buku, koleksi non buku, dan koleksi audio visual. Koleksi buku mencapai lebih dari 50.000 eksemplar yang terdiri dari koleksi referensi, koleksi khusus dan koleksi umum. Koleksi non buku terdiri dari surat kabar, majalah, poster, tabloid, dan jurnal. Sedangkan Koleksi audio visual adalah VCD dan Kaset. Perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya masih belum memiliki koleksi buku digital karena masih dalam tahap pengembangan menuju perpustakaan digital.

Koleksi bahan pustaka didapatkan melalui berbagai macam sumber yaitu pembelian buku ketoko buku secara offline maupun online, pemberian atau wakaf dari donatur, hadiah dari penerbit yang telah berkejasama dengan

perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya. Serta hadiah dari pemerintah ketika ditunjuk sebagai sekolah ISSN dan RSBI.

#### **b. Fungsi Perpustakaan SD Al-Hikmah Surabaya**

Perpustakaan tidak hanya sebagai sarana prasarana yang berfungsi mengolah bahan pustaka tapi juga menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Koleksi bahan pustaka dan layanan-layanan yang diberikan mencerminkan fungsi-fungsi yang diberikan mulai dari fungsi edukasi, fungsi informatif dan tanggung jawab administrasi, dan fungsi riset.

Selain itu, Perpustakaan juga berfungsi sebagai rekreasi bagi siswa dari kesempatan yang diberikan mengisi waktu luang seperti jam kosong, serta menghadirkan bacaan-bacaan yang menarik dan berkualitas untuk siswa. Selain itu, lomba-lomba yang dibuat oleh perpustakaan juga mencerminkan fungsi kultur seperti lomba menulis, lomba mendongeng dan kegiatan lainnya.

Perpustakaan tidak hanya dijadikan sebagai tempat meminjam buku dan membaca. Tapi juga sebagai tempat sholat bagi siswa kelas bawah yaitu 1, 2, dan 3. Selain itu, guru dan siswa juga banyak mengadakan kegiatan pembelajaran seperti mengaji di perpustakaan. Proses penjemputan pun juga dipusatkan di perpustakaan bagi kelas bawah agar anak lebih terbiasa dengan lingkungan perpustakaan dan memanfaatkan waktu menunggunya untuk membaca.

#### **c. Pengelolaan Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dalam meningkatkan minat baca siswa**

Pada bagian ini disajikan data tentang tingkat minat baca siswa beserta proses manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Al-Hikmah Surabaya.

Temuan tentang tingkat minat baca siswa di SD Al-Hikmah Surabaya menunjukkan bahwa tingkat minat baca siswa SD Al Hikmah Surabaya sangat tinggi. Tingkatan minat baca siswa ini diukur berdasarkan kuantitas bacaan dari tiap siswa dalam kurun waktu satu semester. Data di lapangan, rata-rata siswa meminjam 1 sampai 2 buku per harinya di perpustakaan. Tingginya tingkat minat baca siswa di SD Al-Hikmah Surabaya dianalisis berdasarkan standart peminjaman buku dari pihak sekolah yang terpenuhi dan cenderung terlampaui. Ross menyampaikan bahwa *reading interests refers variously to the following: an individual's interest in doing reading itself, as measured by the amount of reading actually done*“. Jadi, minat baca dapat mengacu sebagai minat individu dalam

melakukan aktivitas membaca, yang dapat diukur dengan jumlah bacaan yang telah selesai dibaca<sup>28</sup>

Pemantauan secara intensif dilakukan oleh pihak sekolah terkait aktivitas membaca siswa terhadap buku yang telah dipinjamnya melalui ringkasan yang dibuat di buku *my book my inspiration* (buku catatan khusus yang memuat hasil bacaan siswa). Data lainnya yang mendukung tingkat minat baca siswa menunjukkan bahwa 7 (tujuh) dari 8 (delapan) siswa menyatakan senang saat melakukan aktivitas membaca dengan beberapa alasan, antara lain; merasa nyaman dan senang saat membaca, membaca karena genre buku yang disukai, suka membaca karena suka menulis, dan ada juga yang dikarenakan ingin mendapatkan buku pameran, yang menjadi salah satu program perpustakaan sekolah.

Di sisi lain, perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya juga berkomitmen untuk menghadirkan buku-buku baru yang berkualitas dan diminati siswa. Hal ini juga menjadi faktor yang membangkitkan minat baca siswa, sesuai dengan arahan pembudayaan kebiasaan membaca yang menyatakan bahwa, kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis jumlah maupun mutunya.<sup>29</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Abdul Rasyid Munthe bahwa rendahnya minat baca disebabkan terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan.<sup>30</sup>

Program peningkatan minat baca siswa yang dilakukan pihak Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya bersifat menyeluruh dan terstruktur karena dimulai sejak awal siswa masuk sekolah dan melibatkan semua unit yang berkaitan. Program peningkatan minat baca siswa dimulai dengan program penanaman dan pengenalan terhadap budaya literasi dilakukan sejak dini, dilanjutkan dengan program pameran yang dilakukan secara berkala, promosi-promosi yang intensif oleh pihak perpustakaan melalui flayer-flayer, lomba-lomba dan workshop seputar literasi, ditambah dengan adanya reward yang bertujuan untuk meotivasi siswa dan guru.

---

<sup>28</sup> C.S. Ross, Reading Interest, *Encyclopedia of Library and Information Scienc*, 3rd Ed., Januari 2009, hlm 1.

<sup>29</sup> Majelis, Pembinaan Perpustakaan dan Pembudayaan Kebiasaan Membaca. Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, *Jurnal Pustaka Sriwijaya* (Media Komunikasi Antar Pustakawan No 3 Tahun 11, Desember 2008), hlm. 45.

<sup>30</sup> Abdul R. Munthe, *Pengelolaan Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Medan* (Skripsi dipublikasi, UIN Sumatra Utara Medan 2019) hlm. 193

Selain itu, kerjasama yang baik juga dilakukan oleh pustakawan dengan pihak internal seperti guru-guru dan pihak eksternal yaitu penerbit. Hal ini sesuai dengan teori Sudarsana, yang menjelaskan bahwa strategi yang dapat dirancang oleh pustakawan dalam mensukseskan pembinaan minat baca adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan dan buku, menjalin kerjasama dengan guru bidang studi, dan memberi motivasi.<sup>31</sup>

Adapun proses manajemen dalam meningkatkan minat baca siswa. Prosesnya terjadi secara berurutan dan saling berkesinambungan.

Proses yang pertama adalah Perencanaan. Perencanaan terbagi dalam dua macam yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek dijalankan dan dibuat setiap akhir semester. Sedangkan perencanaan jangka panjang yang sifatnya masih sebuah wacana karena belum ada jangka waktu pasti perealisasiannya disebabkan situasi dan kondisi yang masih belum memungkinkan. Perencanaan dibuat berdasarkan visi misi yayanan.

Menurut teori yang disampaikan Hartono, Perencanaan strategis terdiri beberapa bagian, yaitu pernyataan visi, misi, tujuan dan sarasanya harus sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran lembaga induknya, yaitu sekolah.<sup>32</sup> Lembaga induk dari SD Al-Hikmah Surabaya adalah Yayasan Al-Hikmah Surabaya yang menjadi pengontrol visi sekaligus penyedia anggaran biaya. Peneliti menemukan perencanaan jangka pendek ini sangat erat hubungannya dengan evaluasi yang dilakukan pihak perpustakaan di akhir semester. Menurut Stoner secara umum langkah akhir dalam proses perencanaan adalah mengevaluasi alternatif-alternatif yang ada dan memilih alternatif yang paling akhir yang paling sesuai untuk mencapai sasaran.<sup>33</sup>

Proses kedua adalah pengorganisasian. Integrasi dan koordinasi antara semua unit di sekolah menjadi faktor utama terciptanya keharmonisan dalam organisasi. Di SD Al-Hikmah Surabaya setiap unit telah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sistem dibuat berdasarkan SOP yang telah disepakati dengan pihak manajemen.

---

<sup>31</sup> Rahmat F., Meilina B., Aris S., Fery M. Firdaus, *Manajemen Perpustakaan Sekolah : Teori dan Praktik* (Banyumas : CV. Pena Persada, 2021) hlm 355

<sup>32</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 20.

<sup>33</sup> Elva R., Marlina, Gustina E., *Manajemen Perpustakaan Penerapan TQM dan CRM*, (Depok : PT Rajawali Grafindo Persada, 2018) hlm 45

Koordinasi yang dilakukan antara guru dan pihak perpustakaan dalam menyelesaikan siswa yang bermasalah dalam hal literasi menjadi salah satu indikator terjadinya sinkronisasi pekerjaan. Hal ini sejalan dengan teori Ramli bahwa “pihak karyawan perlu mengetahui jenis pekerjaan yang harus dipadukan dan anggota kelompok kerja terdekat yang terjalin kesinambungan tugasnya.”<sup>34</sup>

Selain itu, komando dipegang oleh Kepala Sekolah yang menjadi rujukan staff setiap unit dalam melaporkan kendala yang mungkin terjadi pada proses pelaksanaan. Temuan bahwa Kepala Unit Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dipilih sesuai dengan kompetensinya di bidang perpustakaan. Hal ini merujuk pada penjelasan bahwa “SDM yang memiliki kompetensi tinggi dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan baik, tepat waktu, dan tepat sasaran”.<sup>35</sup>

Proses berikutnya yaitu pergerakan atau Actuating. Peran terbesar dalam proses pergerakan dipegang oleh Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Kepala Sekolah memandang perpustakaan sebagai jantung sekolah yang menjadi central. Dorongan beliau berikan kepada pustakawan agar senantiasa memberikan pelayanan yang prima dan berkolaborasi dengan unit lain yang terkait serta dukungan berupa anggaran yang dikomunikasikan kepada pihak yayasan melalui RAKS. Hal ini sesuai dengan teori Bagyoastuti dan Wijayanti bahwa “Terdapat lima tugas kepala sekolah terhadap perpustakaan yakni : mengalokasikan sumber dana, mendorong kerjasama, monitor dan evaluasi berkala, mendukung kolaborasi perpustakaan dengan guru serta mendorong keaktifan pemanfaatan perpustakaan sekolah.”<sup>36</sup>

Selain itu, proses layanan sirkulasi , perpustakaan menggunakan aplikasi sekolahku. Aplikasi sekolahku menjadi sistem IT otomatis yang dirancang untuk memudahkan perpustakaan dalam menjalankan layanan kepada pengguna perpustakaan dan berbagai macam hal dalam proses sistem informasi seperti pelaporan termasuk pembuatan barcode, lidah buku, dll. Aplikasi ini sangat menunjang pergerakan pustakawan dan staff perpustakaan dalam hal pelayanan. Menurut Fery, manfaat implementasi teknologi dan informasi diperpustakaan

---

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 60.

<sup>35</sup> Sudirman A., Said M., Muhammad J., Manajemen Perpustakaan, (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019) hlm 104

<sup>36</sup> W. S. Bagyoastuti dan W. Wijayanti, Peran Kepala Sekolah Dan Pustakawan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen Dan SD Negeri Giwangan, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 4 No. 1, April 2006, hlm 137

diantaranya adalah mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan serta memberikan layanan prima kepada pemustaka.<sup>37</sup>

Tahapan keempat adalah Pengawasan. Sistem pengawasan telah diintegrasikan dengan aplikasi Sekolahku. Pihak Sekolah telah memberikan standart berupa target minimum buku yang harus pinjam. Kriteria yang jelas membuat identifikasi masalah menjadi lebih mudah. Pemantauan terhadap perkembangan literasi menjadi lebih efektif dan efisien ditambah dengan evaluasi perkembangan e-learning yang diisi oleh guru dan orang tua melalui aplikasi Sekolahku. Sutarno membuat teori bahwa pengawasan terbagi menjadi dua yaitu suatu perangkat kriteria yang harus ditetapkan sebelumnya guna mengukur pelaksanaan dan suatu sistem yang dapat membuat kesalahan-kesalahan dan penyimpangan menjadi tampak.<sup>38</sup> Laporan perkembangan program juga dilakukan oleh pihak pustakawan setiap bulannya dan evaluasi program disetiap akhir semester.

---

<sup>37</sup> Rahmat F., Meilina B., Aris S., Fery M. Firdaus, *Manajemen Perpustakaan Sekolah : Teori dan Praktik* (Banyumas : CV. Pena Persada, 2021) hlm 365-367

<sup>38</sup> Elva R., Marlina, Gustina E., *Manajemen Perpustakaan Penerapan TQM dan CRM*, (Depok : PT Rajawali Grafindo Persada, 2018) hlm 104

### **C. Penutup**

Program peningkatan minat baca siswa yang dilakukan pihak Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya bersifat menyeluruh dan terstruktur karena dimulai sejak awal siswa masuk sekolah dan melibatkan semua unit yang berkaitan. Program peningkatan minat baca siswa dimulai dengan program penanaman dan pengenalan terhadap budaya literasi yang dilakukan sejak dini, dilanjutkan dengan program pameran yang dilakukan secara berkala, promosi-promosi yang intensif oleh pihak perpustakaan melalui flayer-flayer, lomba-lomba dan workshop seputar literasi, ditambah dengan adanya reward yang bertujuan untuk meotivasi siswa dan guru. Selain itu, kerjasama yang baik juga dilakukan oleh pustakawan dengan pihak internal seperti guru-guru dan pihak eksternal yaitu penerbit.

Proses manajemen perpustakaan sekolah di SD Al-Hikmah Surabaya, menyediakan sebuah pola penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik. Hal ini bisa menjadi referensi bagi perpustakaan sekolah lain yang masih memiliki kendala dalam meningkatkan minat baca siswanya. Temuan penelitian ini telah memberikan sumbangsih pengetahuan dibidang manajemen perpustakaan terutama pada bagian meningkatkan minat baca siswa.

Walaupun penelitian ini menemukan beberapa hal yang dinilai menarik, tetap memiliki kekurangan. Kekurangan dari penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian. Karena itu, penelitian ini mendorong peneliti dimasa mendatang untuk mengkaji topik tentang proses manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dengan waktu yang lebih panjang agar observasi dapat dilakukan dengan lebih mendalam

### **Daftar Pustaka**

1. Astuti, F. Y., Faishol, R., & Trianingsih, R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI Agama Di MAN 2 Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(1), 054-082.
2. Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

3. Bagyoastuti, W. S. dan Wijayanti, W. Peran Kepala Sekolah Dan Pustakawan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen Dan SD Negeri Giwangan, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 4 No. 1, April 2006
4. Dalma, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013)
5. Damanhuri. (2019). Pembelajaran Baca Kitab Pendekatan Sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW). *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8 (1).
6. Darmono. *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah*. Cet. I.(Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001)
7. Devega, Evita. 2017. *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*, <https://www.kominfo.go.id/>
8. Djamarah, Syaiful Bahri . *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
9. Elva R., Marlina, Gustina E., *Manajemen Perpustakaan Penerapan TQM dan CRM*, (Depok : PT Rajawali Grafindo Persada, 2018)
10. Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
11. Hasibuan, Melayu. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2006)
12. Istiana, Purwani. *Layanan Perpustakaan*, ( Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014)
13. Jainuddin, M. (2016). Hubungan Antara Ketersediaan Buku Referensi Perpustakaan Dengan Peningkatan Minat Baca Siswa Pada Perpustakaan SMPN 17 Kendari. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 1(2).
14. Leonhardt, Mery. *99 Cahaya Membuat Anak Anda “Kerajinan” Membaca*, (Bandung: Kaifa,1999)
15. Majelis, *Pembinaan Perpustakaan dan Pembudayaan Kebiasaan Membaca*. Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, *Jurnal Pustaka Sriwijaya* (Media Komunikasi Antar Pustakawan No 3 Tahun 11, Desember 2008)
16. Maryati, Agusitia. *Peningkatan Minat Baca* (*Jurnal Pustaka Sriwijaya* No.2 Tahun II Juni2000)
17. Munthe, Abdul R. *Pengelolaan Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Medan* (Skripsi dipublikasi, UIN Sumatra Utara Medan 2019)

18. Pengelola Web Kemdikbud, Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas,  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>, diakses 28 Mei 2023, 22.00 WIB
19. Pratiwi, Rizka. Konstruksi Sosial Siswa Mengenai Perpustakaan Sekolah di SD Al-Hikmah Surabaya (Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Airlangga 2014)
20. Rahmat F., Meilina B., Aris S., Fery M. Firdaus, Manajemen Perpustakaan Sekolah : Teori dan Praktik (Banyumas : CV. Pena Persada, 2021)
21. Ratu Bangsawan, Irwan P. Minat Baca Siswa, (Sumatera Selatan : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banyuasin, 2018)
22. Ross, C.S. Reading Interest, Encyclopedia of Library and Information Scienc, 3rd Ed., Januari 2009
23. Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhib Abdul. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. (Jakarta: Kencana, 2004)
24. Sihombing, Joni C. Membaca to kill time or to full Time,  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/15159/Membaca-to-kill-time-or-to-full-time>, diakses 28 Mei 2023, 21.00 WIB
25. Staf Pengajar Smp Stella Duce Tarakanita Yogyakarta, Membina Perpustakaan Sekolah,(Yogyakarta: Kanisius, 1986)
26. Sudirman A., Said M., Muhammad J., Manajemen Perpustakaan, (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019)
27. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009)
28. Sutarno N.S, Perpustakaan dan Masyarakat, (Jakarta: Sagung Seto, 2006 )
29. Yasmin, Martini. Giat Membelajarkan Siswa, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2007)